



## Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 7 Nomor 6 Desember 2025 Halaman 1757 - 1762

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

### Idealisme Pendidikan Rahmah El Yunusiyah Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kontemporer

Yulia Oktafia Jasman<sup>1✉</sup>, Wedra Aprison<sup>2</sup>, Eka Pasca Surya Bayu<sup>3</sup>  
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia<sup>1,2</sup>  
Universitas Negeri Islam Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia<sup>3</sup>  
e-mail : [jzyulia@gmail.com](mailto:jzyulia@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis idealisme pendidikan yang diungkapkan dalam pemikiran Rahmah El Yunusiyah dan mengevaluasi relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer. Dengan fokus pada Rahmah sebagai pionir pendidikan Islam perempuan dan pendiri Diniyyah Puteri Padang Panjang, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai idealistik dikonseptualisasikan dan diimplementasikan dalam filosofi pendidikannya. Menggunakan metode penelitian perpustakaan, studi ini mensintesis literatur terbuka tentang idealisme klasik dan modern, filsafat pendidikan Islam, serta karya-karya ilmiah tentang Rahmah, termasuk dua studi terbaru tentang idealisme dalam pendidikan Islam dan Kurikulum Merdeka. Temuan menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan Rahmah mencerminkan model idealisme spiritual-integratif, yang ditandai dengan integrasi ilmu agama dan ilmu umum, pentingnya pembentukan karakter, dan pemberdayaan perempuan sebagai agen moral dan pendidikan dalam peradaban. Studi ini berkontribusi secara teoretis dengan mengformulasikan idealisme spiritual-integratif sebagai perluasan konseptual filsafat idealisme dalam pendidikan Islam. Secara praktis, gagasan Rahmah tetap sangat relevan untuk mengatasi tantangan moral di era digital dan mendukung pembelajaran berorientasi nilai dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, pemikirannya menawarkan model yang bermakna untuk pengembangan pendidikan Islam holistik dan berbasis karakter dalam konteks kontemporer.

**Kata Kunci:** Rahma El Yunusiyah, Idealisme, Pendidikan Islam, Perempuan.

#### Abstract

*This study aims to analyze the educational idealism articulated in the thought of Rahmah El Yunusiyah and to examine its relevance to contemporary Islamic education. Focusing on Rahmah as a pioneer of women's Islamic education and the founder of Diniyyah Puteri Padang Panjang, this research explores how idealistic values are conceptualized and implemented in her educational philosophy. Employing a library research method, the study synthesizes open-access literature on classical and modern idealism, Islamic educational philosophy, and scholarly works on Rahmah, including two recent studies on idealism in Islamic education and the Merdeka Curriculum. The findings reveal that Rahmah's educational thought reflects a model of spiritualintegrative idealism, characterized by the integration of religious and general sciences, the centrality of character formation, and the empowerment of women as moral and educational agents of civilization. This study contributes theoretically by formulating spiritual-integrative idealism as a conceptual extension of idealist philosophy within Islamic education. Practically, Rahmah's ideas remain highly relevant for addressing moral challenges in the digital era and for supporting value-oriented learning within the framework of the Merdeka Curriculum. Thus, her thought offers a meaningful model for the development of holistic and character-based Islamic education in contemporary contexts.*

**Keywords:** Rahma El Yunusiyah, Idealism, Islamic Education, Woman.

Copyright (c) 2025 Yulia Oktafia Jasman, Wedra Aprison, Eka Pasca Surya Bayu

✉ Corresponding author :

Email : [jzyulia@gmail.com](mailto:jzyulia@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i6.8775>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk kualitas manusia, arah peradaban, dan keberlanjutan suatu bangsa. Sebagai proses yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, pendidikan juga berfungsi membentuk karakter, nilai moral, serta kemampuan peserta didik dalam merespons dinamika sosial dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat dilepaskan dari landasan filosofis yang menjadi pijakan konseptual bagi tujuan, isi, dan praktik pembelajaran. Dalam konteks ini, filsafat pendidikan menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian teknis, tetapi juga pada pembentukan manusia seutuhnya. Salah satu aliran filsafat pendidikan yang memiliki pengaruh kuat dalam pembentukan orientasi tersebut adalah idealisme, yang memandang bahwa hakikat realitas terletak pada ide, nilai, dan akal budi. Melalui perspektif idealisme, pendidikan dipahami sebagai sarana untuk mengembangkan potensi batin manusia dan mengarahkan individu menuju kebenaran serta tujuan hidup yang lebih tinggi (Zalta, 2021);(Plato, 1985).

Idealisme sebagai aliran filsafat menempatkan spiritualitas, moralitas, dan rasionalitas sebagai inti dari proses pendidikan. Pandangan idealisme menegaskan bahwa dunia material bersifat sementara dan tidak sempurna, sedangkan dunia ide merupakan bentuk realitas yang paling hakiki. Dengan demikian, pendidikan idealistik tidak berhenti pada transfer pengetahuan empiris, tetapi diarahkan pada pembentukan karakter, penguatan nilai, dan penyempurnaan jiwa manusia. Dalam kerangka pendidikan modern, idealisme berfungsi sebagai penyeimbang agar sistem pendidikan tidak terjebak pada orientasi pragmatis yang hanya menekankan keterampilan teknis dan capaian instrumental, tetapi juga memperhatikan dimensi etis dan spiritual peserta didik (Ozmo, H.A & Craver, 2011).

Tantangan pendidikan semakin kompleks seiring dengan pesatnya perkembangan globalisasi dan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0. Kehadiran kecerdasan buatan, otomatisasi, dan teknologi informasi telah mengubah cara belajar, pola interaksi sosial, serta orientasi berpikir peserta didik. Di satu sisi, kemajuan teknologi membuka peluang besar bagi peningkatan akses dan kualitas pendidikan; namun di sisi lain, perkembangan tersebut juga membawa risiko berupa degradasi moral, individualisme, dan melemahnya kepekaan spiritual. Dalam konteks ini, pendidikan Islam menghadapi tantangan serius untuk tetap menjaga identitas nilai dan moral di tengah arus perubahan yang cepat. Penelitian Nasution et al. menunjukkan bahwa tanpa fondasi filosofis yang kuat, pendidikan Islam berpotensi kehilangan orientasi nilai dan terjebak dalam logika materialisme pendidikan (Nasution et al., 2022). Oleh karena itu, idealisme tetap relevan sebagai landasan filosofis untuk menjaga keseimbangan antara penguasaan kompetensi teknis dan pembentukan nilai-nilai kemanusiaan.

Sejalan dengan tantangan tersebut, kebijakan Kurikulum Merdeka menegaskan pentingnya pendidikan yang berorientasi pada nilai, kebebasan berpikir, dan pengembangan potensi peserta didik secara utuh. Penelitian Munir dan Mubarak menjelaskan bahwa idealisme memiliki peran signifikan dalam membentuk kerangka Kurikulum Merdeka, terutama dalam penguatan pembelajaran berbasis nilai (*value-oriented learning*), diferensiasi pembelajaran, dan pengembangan karakter (Munir & Mubarak, 2024). Hal ini menunjukkan adanya keselarasan antara gagasan idealisme dan arah kebijakan pendidikan nasional. Dengan demikian, idealisme tidak hanya relevan secara filosofis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam sistem pendidikan kontemporer di Indonesia.

Dalam perspektif pendidikan Islam, idealisme memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya menekankan rasionalitas, tetapi juga kesadaran Ketuhanan dan nilai-nilai etis sebagai pedoman hidup. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk *insan kamil*, yaitu manusia yang seimbang antara intelektualitas, spiritualitas, dan akhlak. Berbagai kajian menegaskan bahwa pendidikan Islam harus menempatkan pembentukan nilai, akhlak, dan jiwa spiritual sebagai inti pembelajaran agar mampu melahirkan manusia yang bermoral dan bertanggung jawab secara sosial (Yanuarti, 2016). Dengan demikian, idealisme dalam

pendidikan Islam tidak bersifat abstrak, melainkan berorientasi pada pembentukan manusia yang berkarakter dan berkesadaran nilai.

Dalam sejarah pendidikan Indonesia, Rahmah El Yunusiyah merupakan salah satu tokoh yang berhasil menerjemahkan idealisme pendidikan ke dalam praktik nyata. Melalui pendirian Diniyyah Puteri Padang Panjang pada tahun 1923, Rahmah menghadirkan model pendidikan perempuan yang progresif dengan mengintegrasikan ilmu agama, ilmu umum, keterampilan hidup, dan pembinaan akhlak. Rahmah berpandangan bahwa perempuan adalah pendidik pertama dalam keluarga dan masyarakat, sehingga mereka harus dibekali pendidikan yang komprehensif untuk membangun peradaban bangsa (Dewi, S. N. K., Abdullah, M., Saudi, G. N., & Azizah, 2024);(Rahmadhani et al., 2024). Model pendidikan Rahmah tidak hanya mempersiapkan peserta didik secara akademik, tetapi juga secara spiritual, moral, dan sosial, sehingga mencerminkan bentuk idealisme pendidikan yang holistik.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas idealisme dalam pendidikan Islam maupun pemikiran Rahmah El Yunusiyah, sebagian besar kajian tersebut masih bersifat normatif, historis, atau deskriptif. Kajian tentang idealisme umumnya berhenti pada tataran filosofis umum, sementara penelitian tentang Rahmah El Yunusiyah lebih banyak menekankan peran historis dan kontribusinya dalam pendidikan perempuan. Hingga saat ini, masih terdapat kesenjangan penelitian yang mengaitkan secara integratif antara filsafat idealisme, pemikiran pendidikan Rahmah El Yunusiyah, dan kebutuhan pendidikan Islam kontekstual di era digital serta implementasi Kurikulum Merdeka. Celah ini menunjukkan perlunya kajian yang tidak hanya mengulang gagasan idealisme atau pemikiran Rahmah, tetapi juga mensintesis keduanya dalam kerangka teoretis yang relevan dengan tantangan pendidikan kontemporer.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam konsep idealisme pendidikan dalam pemikiran Rahmah El Yunusiyah serta relevansinya bagi pengembangan pendidikan Islam modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan menelaah literatur filsafat idealisme klasik hingga modern, filsafat pendidikan Islam, serta kajian kontemporer tentang Rahmah El Yunusiyah dan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan filsafat pendidikan Islam, tetapi juga menawarkan pemahaman praktis mengenai penerapan idealisme dalam pendidikan yang adaptif, humanis, dan berorientasi nilai.

Kebaruan penelitian ini terletak pada perumusan konsep *idealisme spiritual-integratif* sebagai sintesis antara filsafat idealisme, pemikiran pendidikan Islam Rahmah El Yunusiyah, dan kebutuhan pendidikan kontemporer di era digital serta Kurikulum Merdeka. Berbeda dari penelitian terdahulu yang cenderung membahas idealisme secara abstrak atau pemikiran Rahmah secara historis, penelitian ini memosisikan pemikiran Rahmah dalam kerangka filosofis yang kontekstual dan aplikatif, khususnya dalam integrasi idealisme, pendidikan perempuan, dan kebijakan pendidikan nasional. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting dan mendesak untuk memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan model pendidikan Islam yang holistik, berkarakter, dan berorientasi nilai di abad ke-21.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*), yang berfokus pada analisis konseptual dan rekonstruksi pemikiran melalui sumber-sumber tertulis yang relevan. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah mengkaji konsep idealisme pendidikan dan pemikiran Rahmah El Yunusiyah secara filosofis dan teoritis tanpa melibatkan intervensi lapangan langsung. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif terhadap suatu fenomena melalui analisis kritis terhadap teks (Zed, 2014).

Sumber data penelitian terdiri atas literatur primer dan sekunder yang dipilih secara purposif berdasarkan tiga kriteria utama, yaitu relevansi tema, otoritas akademik penulis, dan kontribusi teoritis terhadap kajian idealisme dan pendidikan Islam. Literatur yang dianalisis meliputi karya-karya filsafat

idealisme klasik hingga modern, literatur filsafat pendidikan Islam, dokumen historis tentang Diniyyah Puteri Padang Panjang, serta artikel ilmiah kontemporer yang membahas idealisme pendidikan Islam dan kebijakan Kurikulum Merdeka (Nasution et al., 2022); (Munir & Mubarak, 2024). Rentang literatur yang digunakan mencakup sumber klasik hingga publikasi mutakhir agar analisis bersifat historis sekaligus kontekstual.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap buku dan artikel ilmiah yang diakses melalui perpustakaan dan repositori akademik daring. Data yang relevan dicatat dan dikelompokkan berdasarkan tema utama, seperti idealisme pendidikan, pendidikan Islam, integrasi ilmu, pendidikan perempuan, dan pemikiran Rahmah El Yunusiyah. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai pembaca dan penafsir teks, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

Analisis data dilakukan melalui analisis isi (*content analysis*) dan sintesis konseptual. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi gagasan utama, pola pemikiran, dan relasi konseptual antara idealisme dan praktik pendidikan Rahmah El Yunusiyah. Selanjutnya, sintesis konseptual dilakukan untuk merumuskan model idealisme pendidikan yang relevan dengan konteks pendidikan Islam kontemporer. Keabsahan analisis dijaga melalui perbandingan lintas-sumber dan pengecekan konsistensi argumentasi antar-teks sebagaimana dianjurkan dalam penelitian kualitatif (Miles, M. B., & Huberman, n.d.). Melalui prosedur ini, penelitian diharapkan menghasilkan pemahaman yang sistematis dan argumentatif mengenai idealisme pendidikan Rahmah El Yunusiyah serta kontribusinya bagi pengembangan pendidikan Islam modern.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa idealisme dalam filsafat pendidikan menempatkan ide, nilai, akal, dan moralitas sebagai pusat realitas serta tujuan pendidikan. Dalam tradisi klasik, Plato memandang pendidikan sebagai proses pembimbingan jiwa menuju kebenaran universal yang bersumber dari dunia ide, sementara Kant memperluasnya melalui idealisme transendental dengan menegaskan bahwa pengetahuan dibentuk oleh struktur kesadaran manusia (Plato, 1985); (Dunham Jeremy, Grant, I.H., 2011). Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pendidikan idealistik tidak semata berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi pada pembentukan karakter dan kesempurnaan jiwa manusia. Namun, idealisme klasik juga memiliki keterbatasan karena cenderung bersifat abstrak dan kurang memberikan panduan praksis dalam konteks sosial, kultural, dan keagamaan yang spesifik, termasuk dalam pendidikan Islam.

Dalam konteks pendidikan Islam, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa idealisme mengalami perluasan makna dengan memasukkan dimensi spiritual dan moral sebagai orientasi utama pendidikan. Nasution et al. menegaskan bahwa pendidikan Islam di era Revolusi Industri 4.0 memerlukan pendekatan filosofis yang mampu menjaga nilai spiritual agar tidak tergerus oleh arus materialisme dan pragmatisme digital (Nasution et al., 2022). Hasil penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan tersebut, tetapi juga memperluasnya dengan menunjukkan bahwa idealisme dalam pendidikan Islam tidak cukup dipahami sebagai prinsip normatif, melainkan harus diterjemahkan ke dalam model pendidikan yang kontekstual dan aplikatif. Dengan demikian, idealisme berfungsi bukan hanya sebagai landasan filosofis, tetapi juga sebagai kerangka kritis untuk menilai arah dan tujuan pendidikan Islam di tengah tantangan globalisasi dan teknologi.

Dalam konteks Indonesia, temuan penelitian menunjukkan bahwa Rahmah El Yunusiyah berhasil memodifikasi idealisme pendidikan menjadi praktik nyata melalui pendirian Diniyyah Puteri Padang Panjang. Berbeda dari idealisme klasik yang menekankan pembentukan akal secara abstrak, Rahmah mengembangkan pendidikan perempuan berbasis integrasi ilmu agama, ilmu umum, keterampilan hidup, dan pembinaan karakter. Temuan ini memperlihatkan bahwa Rahmah menolak dikotomi ilmu dan memandang pendidikan sebagai satu kesatuan utuh dalam membentuk *insan kamil* (Dewi, S. N. K., Abdullah, M., Saudi, G. N., & Azizah, 2024). Dibandingkan dengan kajian sebelumnya yang lebih menekankan peran historis Rahmah, penelitian ini menempatkan pemikirannya sebagai bentuk transformasi idealisme ke dalam konteks sosial-

keagamaan Indonesia, khususnya melalui pemberdayaan perempuan sebagai aktor utama pendidikan dan peradaban (Aisy & Setiawan, 2024).

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa integrasi ilmu yang diterapkan Rahmah selaras dengan prinsip idealisme Islami yang menekankan hubungan harmonis antara akal, hati, dan tindakan. Yanuarti menegaskan bahwa pendidikan idealisme dalam Islam bertujuan menyempurnakan akal dan hati secara seimbang (Yanuarti, 2016). Namun, temuan penelitian ini melangkah lebih jauh dengan menunjukkan bahwa Rahmah tidak hanya mengadopsi prinsip tersebut, tetapi juga mengoperasionalkannya dalam desain kurikulum dan praktik pendidikan. Integrasi kurikulum Diniyyah Puteri mencerminkan *worldview* Islam yang menempatkan ilmu sebagai sarana pembentukan karakter dan kedekatan spiritual kepada Tuhan (Aisy & Setiawan, 2024). Dengan demikian, pemikiran Rahmah tidak sekadar mengikuti teori idealisme Islam yang ada, tetapi memodifikasinya agar lebih kontekstual dan berorientasi praksis.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan relevansi pemikiran Rahmah dengan kebijakan pendidikan kontemporer, khususnya Kurikulum Merdeka. Analisis terhadap kajian Rahmah et al. menunjukkan bahwa idealisme menjadi landasan penting dalam Kurikulum Merdeka melalui penekanan pada kebebasan intelektual, pembelajaran berbasis nilai, dan pengembangan potensi peserta didik (El et al., 2022). Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka telah lebih dahulu dipraktikkan oleh Rahmah dalam pendidikan perempuan. Hal ini menegaskan bahwa pemikiran Rahmah bersifat visioner dan mampu menjembatani idealisme filosofis dengan kebijakan pendidikan modern.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa idealisme Rahmah relevan dalam menghadapi degradasi moral di era digital. Nilai spiritual, etika, dan karakter yang ditekankan Rahmah menjadi penyeimbang bagi pendidikan modern yang cenderung kompetitif dan berorientasi capaian akademik. Temuan ini sejalan dengan pandangan Knight bahwa pendidikan sejati harus membentuk tanggung jawab moral peserta didik. Namun, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai spiritual dan rasionalitas dalam pemikiran Rahmah menawarkan model idealisme yang lebih utuh dibandingkan idealisme klasik maupun pendekatan pendidikan modern yang bersifat teknokratis.

Secara teoretis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Rahmah El Yunusiyah memperkaya dan memodifikasi teori idealisme dalam pendidikan Islam. Model yang dihasilkan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai idealisme spiritual-integratif, yaitu suatu bentuk idealisme yang menggabungkan rasionalitas, moralitas, spiritualitas, dan kesadaran sosial dalam satu kesatuan sistem pendidikan. Konsep ini memperluas idealisme klasik yang cenderung abstrak dan menguatkan idealisme Islam dengan menambahkan dimensi praksis, gender, dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori idealisme yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis baru bagi pengembangan pendidikan Islam yang holistik, berkarakter, dan relevan dengan tantangan pendidikan abad ke-21.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menegaskan bahwa idealisme dalam filsafat pendidikan menempatkan nilai, akal budi, moralitas, dan spiritualitas sebagai inti pembentukan manusia, sehingga pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran etis. Dalam kerangka tersebut, pemikiran Rahmah El Yunusiyah merepresentasikan penerapan idealisme pendidikan Islam yang bersifat holistik dan kontekstual.

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa integrasi ilmu agama dan ilmu umum, pembinaan akhlak, serta pemberdayaan perempuan sebagai pendidik utama merupakan ekspresi konkret idealisme dalam sistem pendidikan Rahmah. Integrasi ini membuktikan bahwa pendidikan menurut Rahmah berorientasi pada pembentukan *insan kamil* yang seimbang antara rasionalitas, moralitas, dan spiritualitas, sekaligus relevan dengan kebutuhan pendidikan kontemporer.

Kontribusi teoretis utama penelitian ini adalah perumusan konsep idealisme spiritual integratif, yaitu pengembangan idealisme pendidikan Islam yang tidak hanya menegaskan dimensi rasional dan spiritual, tetapi juga mengintegrasikan kesadaran etis dan tanggung jawab sosial. Konsep ini memperluas dan memodifikasi teori idealisme pendidikan Islam agar lebih aplikatif dan responsif terhadap tantangan era digital serta tuntutan Kurikulum Merdeka.

Secara praktis, temuan penelitian ini berimplikasi pada pengembangan model pendidikan Islam yang holistik, berkarakter, dan berorientasi nilai. Pemikiran Rahmah El Yunusiyah memberikan kerangka konseptual yang relevan bagi penguatan pendidikan karakter, perancangan kurikulum integratif, dan peningkatan peran strategis pendidikan perempuan dalam pembangunan pendidikan Islam di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, S. R., & Setiawan, A. G. (2024). *Analisis Perspektif Aliran Idealisme Dan Realisme Terhadap Pendidikan Islam*. 9(2), 289–306.
- Dewi, S. N. K., Abdullah, M., Saudi, G. N., & Azizah, S. N. (2024). *Peran Rahmah El Yunusiyah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*. 1(4), 335–346.
- Dunham Jeremy, Grant, I.H, W. S. (2011). *History Of Pholosophy*.
- El, R., Tokoh, Y., Pendidikan, P., Kalangan, D. I., & Minangkabau, P. (2022). *Rahmah El Yunusiyah: Tokoh Pembaharuan Pendidikan Di Kalangan Perempuan Minangkabau, 1923-1969*. 277–284.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (N.D.). *Qualitative Data Analysis*.
- Munir, A., & Mubarak, A. (2024). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Konsep Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Ips Di Madrasah Ibtidayah Yogyakarta : Perspektif Filsafat Idealisme*. 6(2), 1392–1401.
- Nasution, H. B., Sanusi, M., Syawaluddin, F. A., & Budiman, S. (2022). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Pendidikan Di Era*. 4(5), 7314–7319.
- Ozmo, H.A & Craver, S. . (2011). *Philodophical Foundation Of Education. Philosophical Foundations Of Education (9th Ed.)*, 7–38.
- Plato. (1985). *Idealisme Pendidikan Plato. Republic*.
- Rahmadhani, L. Z., Islam, U., Profesor, N., Haji, K., Zuhri, S., Destiana, R. Y., Islam, U., Profesor, N., Haji, K., Zuhri, S., Fadhilah, U., Islam, U., Profesor, N., Haji, K., & Zuhri, S. (2024). *Peran Rahmah El Yunusiyah Dalam Pendidikan*. 4(6), 812–826.
- Yanuarti, E. (2016). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme*. 1(02).
- Zalta. (2021). *Idealism. Journal Of Experimental Social Psychology*, 5, 1–27.  
<https://people.umass.edu/aizen/pubs/choice.pdf>
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*.